

**PERAN SARANA PRASARANA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN**

Badaruddin¹, Muhammad Rusli²

Abstrak: Penelitian ini di laksanakan di Kabupaten Wakatobi, populasi dan sampel adalah Guru-Guru pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Dengan menggunakan sampel wilayah sebanyak tiga kecamatan dan sebanyak 50 Sekolah Dasar dan sampel obyek sebanyak 58 orang Guru Pendidikan Jasmani dan kesehatan di Sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan presentase hasil wawancara dan data lapangan atau observasi sesuai data nyata. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan sarana prasarana sebagai media mengajar, peralatan olahraga dan prasarana menunjukkan hasil sebagai berikut :1) Sarana yang digunakan sebagai media pendidikan untuk kegiatan belajar baik teori dan praktik pendidikan jasmani dan kesehatan. Pengadaan sarana prasarana sebagai media mengajar, peralatan Olahraga dan prasarana menunjukkan hasil sebagai berikut :1).Pengadaan sarana sebagai media pendidikan untuk kegiatan belajar baik teori dan praktik pendidikan jasmani dan kesehatan, 2). Pengadaan sarana sebagai media olahraga, untuk kegiatan mengajar praktik olahraga dan kesehatan. Dengan demikian penelitian ini disimpulkan bahwa Pengadaan sarana prasarana, harus mendapat perhatian sebab kenyataan kegiatan pendidikan kurang dapat berjalan dengan baik dan lancar kerana keterbatasan peralatan yang mendukung. Serta perlu ditunjang oleh kemampuan tenaga pendidik yang lebih profesional dan memahami materi yang akan diajarkan, sebab masih banyak tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan bidang kompetensinya.

Kat Kunci : *Sarana Prasarana, Belajar Mengajar.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dewasa ini sangat mempengaruhi proses pendidikan secara menyeluruh. Sehingga negara-negara berkembang berusaha meningkatkan pendidikan sesuai dengan kondisi negaranya, termasuk Indonesia. Dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan perlu diperhatikan adalah mekanisme pendidikan yang dijabarkan khususnya kegiatan belajar mengajar. Mekanisme pendidikan dipengaruhi oleh tiga hal yaitu : 1). Materi 2). Pelaksanaan dan 3). Sarana prasarana.

Problem kehidupan berbangsa dan bernegara, bangsa Indonesia dalam era millenium berusaha mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan pendidikan dengan program pendidikan dasar sembilan tahun. Pendidikan jasmani dan kesehatan sebagai salah satu materi pendidikan yang diharapkan dapat menunjang pembentukan fisik

¹ Penulis adalah Staf Edukatif Universitas Halu Oleo

² Penulis adalah Staf Edukatif Universitas Halu Oleo

dan psihis kearah yang lebih baik, tidak terlepas dari pengembangan materi, pelaksanaan dan sarana prasarana (Ditsardik, 1980).

Sehubungan dengan itu maka diharapkan adanya perubahan-perubahan yang mendasar dari sikap peserta didik terhadap dorongan emosional terhadap aktifitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu dalam proses pendidikan yang merupakan transformasi ilmu pengetahuan memerlukan fasilitas, maka dalam keterkaitan dengan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai, sebab hal ini sangat penting dan dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari pendidikan secara keseluruhan sebagaimana tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa baik membentuk sikap mental yang baik. Sejalan dengan ini kegiatan pendidikan yang perlu ditunjang dengan fasilitas pendidikan yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu merangsang dorongan emosional siswa terutama untuk mengendalikan emosional individu yang sifatnya egoisme (depdikbud, 1994).

Sarana prasaran juga selain digunakan untuk kegiatan pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan baik secara kelompok maupun secara individu untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan olahraga, dan juga dapat digunakan untuk membentuk sikap pribadi siswa dalam membentuk prilaku dan meningkatkan minat belajar (Harsono, 1988)

Dengan adanya beberapa pendapat diatas, timbul pertanyaan sejauh mana peran sarana prasarana dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar ?. Untuk menjawab pertanyaan ini, maka beberapa permasalahan turut dilibatkan dalam hal ini terkait dengan materi, pelaksanaan dan tersedianya sarana prasarana.

Pendidikan

UU No.2/1989, tentang pendidikan nasional, berserta perangkatnya terutama PP 28, mengenai pendidikan dasar yang menunjukkan dengan jelas arah pembangunan bidang pendidikan yaitu mengembangkan pendidikan dasar sembilan tahun, dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia.

Dengan tujuan pendidikan, jelaslah hak warga negara untuk mendapatkan pelayanan pendidikan secara baik. Tetapi dibalik hak ini timbul pertanyaan, apakah pemerintah sudah menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan ini terutama yang berkaitan dengan masalah materi. (kurikulum), pelaksanaan (sistem) dan sarana prasaran (fasilitas media pendidikan) ketiga hal ini adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Sehubungan dengan pengertian pendidikan secara umum, yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk mentransformasikan pengetahuan kepada orang lain, maka dalam proses pendidikan akan melibatkan semua perangkat yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu perlu juga diperhatikan kesiapan peserta didik dan fasilitas pendidikan yang digunakan.

Sebagaimana yang dinyatakan Soenardi S (2002), Kurikulum pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan lingkungan dan disusun berdasarkan perkembangan kemampuan peserta didik dengan tidak melupakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Daud Yusuf (2000), mengatakan kemampuan dan perkembangan peserta didik harus dilihat secara total keseimbangan, harmonisasi dan keoptimalan yang mencakup logika, estetika dan praktis.

Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 19 (1), Januari – Juni 2020: 94 - 101

Harsono (2000), dari sisi lain proses pendidikan dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik dan phisis peserta didik khusus pada tingkat dasar. Dalam hal lain dari beberapa pendapat mengatakan keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kemampuan psikomotorik dan psikologis peserta didik. Jelas dari beberapa pendapat ini, maka pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peran dalam proses belajar mengajar yang erat kaitannya dengan kesiapan peserta didik sebagai obyek pendidikan.

Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan

Pendidikan kesegaran jasmani dan kesehatan merupakan bagian pendidikan secara keseluruhan yang diberikan disekolah sebagai kegiatan fisik yang mengandung unsur paedagogis. Selain itu menurut Siahaan (1999) anak senang bermain ini merupakan kodrat alami, karena bermain akan memberikan kebahagiaan yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia.

Beberapa pendapat mengatakan perkembangan dan aktifitas fisik dan phisis anak secara khusus melalui pendidikan jasmani dan kesehatan diarahkan kepada perkembangan emosional dan sosial yang selaras, serasi dan seimbang. Sehubungan dengan ini maka pendidikan jasmani dan kesehatan diarahkan pada pengembangan pembentukan kemampuan motorik untuk menunjang tingkat kesehatan yang searah juga dengan peningkatan daya nalar anak, baik secara individu maupun kelompok, yang meliputi :

1. Memenuhi hasrat untuk bergerak
2. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani
3. Memelihara dan meningkatkan kesehatan
4. Meningkatkan daya tahan terhadap penyakit
5. Mengurangi kejenuhan
6. Menanamkan kesadaran disiplin, sportif, kerja sama dan mentaati aturan
7. Meningkatkan daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar (depdikbud, 1994).

Sedangkan menurut Soekarman (1990), menjelaskan tujuan pendidikan jasmani yang ditekankan pada :

1. Perkembangan individual (fisik dan phisis)
2. Kemampuan adaptasi (lingkungan dan orientasi)
3. Kemampuan interaksi sosial (komunikasi)

Hal senada juga diungkapkan Gobard (1987), menjelaskan pendidikan jasmani diarahkan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak yang menyangkut psikomotor, kognitif dan afektif. Jelas bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan dapat memberikan pemahaman yang berarti bila dapat dilakukan dan dikembangkan untuk menunjang kemampuan keterampilan dan penguasaan pengetahuan dengan kesiapan kondisi fisik yang prima. Tapi kendala yang dihadapi dalam kegiatan proses belajar mengajar disekolah khususnya tingkat dasar cukup kompleks.

Sarana Prasarana

Penggunaan dan pengertian sarana prasarana masih banyak yang salah artikan. Pada dasarnya sarana prasarana diartikan sebagai fasilitas, namun dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan atau fungsinya. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI, 2007), sarana prasarana secara umum dan khusus disebut sebagai berikut :

1. Secara umum
 1. Segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan
 2. Perlengkapan dan media
 3. Prasyarat dan upaya
 4. Pelayanan yang sifatnya preventif (bidang kesehatan) dan dikelola serta dimanfaatkan secara baik sesuai kurikulum dan kebutuhan
2. Sarana prasarana secara khusus, adalah sarana yang bergerak atau tidak, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan proses pendidikan, terutama spesifikasi berdasarkan materi.

Kedua hal tersebut diatas dapat juga dikatakan sebagai media atau wadah pendidikan yang sifatnya permanen seperti gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, gedung kesenian, lapangan olahraga, ruang kesehatan, kelas dan lainnya. Sedangkan media pendidikan sifatnya tidak permanen seperti :

1. Media baca, yaitu buku pelajaran, buletin dan koran
2. Media elektronik tv, video, radio tape
3. Media olahraga dan kesenian yaitu peralatan olahraga dan kesenian
4. Media instrumen alat ukur keberhasilan pendidikan atau suatu penelitian
5. Media laboratorium yaitu peralatan laboratorium dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa dalam kegiatan pendidikan, membutuhkan sarana prasarana yang cukup, dalam penggunaannya dengan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan sangat penting. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan maka sarana dan prasarana tidak dapat diabaikan sebab setiap materi pelajaran baik itu secara teori tetap menggunakan peralatan yang harus dapat diperagakan baik dalam bentuk peralatan visual maupun audio dan peralatan dalam bentuk gambar atau foto.

Selain itu pendidikan jasmani dan kesehatan juga dapat dikembangkan dalam pendidikan yang formal dan non formal, sehingga pemanfaatan sarana prasarana dalam bentuk media pendidikan sangat ideal dan penting. Dalam pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar masih diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan jasmani dan kesehatan dan manfaatnya bagi kesehatan dalam hal ini kemampuan fisik atau kesegaran jasmani secara keseluruhan, sehingga diharapkan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik akan terkait dengan penerapan yang didukung oleh media pendidikan yang cukup dan memadai.

Menurut Rusli Lutan (1990), dukungan sarana prasarana yang sesuai dengan kurikulum harus berkesinambungan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan prioritas sebab kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga untuk pendidikan tidak akan sama dengan kegiatan olahraga prestasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Soekarman (1990), pengadaan sarana prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan, sebab ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan khususnya pendidikan olahraga di sekolah yaitu :

1. Keadaan lokasi sekolah, hal ini terkait dengan pemukiman, penyediaan bangunan sekolah dan lapangan olahraga harus cukup luas serta harus memenuhi tata lingkungan baik dipertanian maupun di pedesaan

Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 19 (1), Januari – Juni 2020: 94 - 101

2. Keadaan dan jumlah siswa, yaitu tujuan yang ingin dicapai untuk kepentingan siswa dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan yang seimbang dengan sarana prasarana yang tersedia termasuk pemanfaatannya oleh siswa
3. Kemampuan pendidik, pendidik harus menyiapkan diri baik terhadap penguasaan materi tetapi termasuk juga untuk penyediaan media, strategi dan penguasaan dan pemanfaatannya.
4. Pemanfaatan sarana prasarana, dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah bahwa media mengajar harus digunakan sesuai kebutuhan dan perlu perawatan yang baik, sebab kebutuhan kegiatan belajar mengajar dapat juga digukan untuk kegiatan lain juga termasuk penggunaannya dalam jangka waktu yang lama
5. Sumber pendukung, yaitu dana sebab sarana prasarana pendidikan harus selalu dirawat dengan baik sehingga memerlukan dana pemeliharaan termasuk pengadaan (Darsono, 1992)

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan pemahaman dan penggunaan sarana prasarana mempunyai makna yang penting dalam kegiatan belajar mengajar baik secara umum dan khusus. Dengan demikian sarana prasarana dapat memberi arah yang tepat dan bukan hanya sebagai wadah dan tempat tetapi juga sebagai alat atau media pendidikan yang membantu kelancaran proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan memuaskan harapan semua pihak.

Selain itu dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi atau yang dikenal dengan pendidikan modern, maka sarana prasarana menjadi sesuatu yang sangat vital dan penting dan perlu dipahami baik fungsi maupun pemanfatannya secara bijak dan profesional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat dan terjadi dilapangan serta dalam kegiatan belajar mengajar. Secara rinci adalah sebagai berikut : 1) Melalui penelitian ini dapat memperoleh gambaran mengenai sarana prasarana yang dimiliki dan yang tersedia untuk kegiatan belajar mengajar di setiap sekolah dasar. 2) Dalam kegiatan belajar mengajar agar sarana prasarana dapat digunakan dan dipahami secara baik penggunaannya dan pemeliharaannya.

Manfaat dari sarana prasarana sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar adalah : 1) Bagi sekolah dan instansi terkait dapat mengembangkan sarana prasarana dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta aktifitas kegiatan pendidikan. 2) Dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan tentang pentingnya penyediaan sarana prasarana bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dan kemampuan daya nalar secara fisik dan phisis.

METODE

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yaitu dengan pendekatan secara langsung melalui wawancara terarah dan observasi lapangan. Populasi dan sampel Guru-guru pendidikan jasmani dan kesehatan jenjang sekolah dasar di kabupaten Wakatobi, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel wilayah sebanyak tiga kecamatan yaitu 50 sekolah dasar dan sampel obyek yaitu sebanyak 58 guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara berencana (Standardized interview) dan pencatatan serta pengukuran hasil observasi lapangan. Tehnik analisa data dilakukan dengan presentase hasil wawancara dan data lapangan sesuai dan nyata.

HASIL

Dari hasil data yang diperoleh maka penyajian data yang akan dikemukakan adalah :

- a. Penggunaan sarana prasarana, sebagai media mengajar, peralatan olahraga dan prasarana

Tabel 1. Penggunaan sarana prasarana

No	penggunaan Sarana prasarana	Kenyataan			Harapan	
		Ya	(%)	Tidak (%)	(%)	(%)
1	Media Mengajar	12	20,6	46	79,3	100
2	Media Olahraga	25	43,1	33	56,8	100
3	Prasarana	55	94,8	03	05,1	100

Dari hasil tabel diatas penggunaan sarana prasarana sebagai media mengajar, peralatan olahraga dan prasarana yang diberikan jawaban oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan menunjukkan sebagai berikut :

- 1) Sarana yang digunakan sebagai media pendidikan untuk kegiatan belajar baik teori dan praktik pendidikan jasmani dan kesehatan, yang menyatakan Ya = 12 (20,6%), yang menyatakan Tidak = 46 (79,3%), dari kenyataan harapan 100%
- 2) Penggunaan sebagai media olahraga, untuk kegiatan mengajar praktik olahraga dan kesehatan, yang menyatakan Ya = 25 (43,1%) dan yang menyatakan Tidak =33 (56,8%), dari kenyataan harapan 100%
- 3) Penggunaan sarana yang tersedia sebagai tempat atau lapangan untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan yang menyatakan Ya = 55 (94,8%) dan yang menyatakan Tidak =03 (05,1%), dari kenyataan harapan 100%.

- b. Pengadaan sarana prasarana, untuk proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

Tabel Pengadaan sarana prasarana

No	penggunaan Sarana prasarana	Kenyataan			Harapan	
		Ya	(%)	Tidak (%)	(%)	(%)
1	Media Mengajar	25	43,1	33	56,8	100
2	Media Olahraga	20	34,4	38	65,5	100
3	Prasarana	18	31,0	40	68,9	100

Dari hasil tabel diatas pengadaan sarana prasarana sebagai media mengajar, peralatan Olahraga dan prasarana yang diberikan jawaban oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan menunjukkan sebagai berikut :

- 1) Pengadaan sarana sebagai media pendidikan untuk kegiatan belajar baik teori dan praktik pendidikan jasmani dan kesehatan, yang menyatakan Ya = 25 (43,1%), yang menyatakan Tidak = 33 (56,8%), dari kenyataan harapan 100%

Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 19 (1), Januari – Juni 2020: 94 - 101

- 2) Pengadaan sarana sebagai media olahraga, untuk kegiatan mengajar praktik olahraga dan kesehatan, yang menyatakan Ya = 20 (34,4%) dan yang menyatakan Tidak = 38 (65,5%), dari kenyataan harapan 100%
- 3) Penggunaan sarana yang tersedia sebagai tempat atau lapangan untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan yang menyatakan Ya = 18 (31,0%) dan yang menyatakan Tidak = 40 (68,9%), dari kenyataan harapan 100%.

PEMBAHASAN

Berkaitan dengan peran sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar telah dijelaskan mempunyai peran terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan jasmani dan kesehatan. Menurut Grupe (1977), menyatakan masalah pendidikan jasmani dalam proses pelajaran, implikasinya pada peningkatan kemampuan jasmani dan olahraga kompetitif yang perlu ditunjang dengan kemampuan phisis dan program yang baik.

Dari hasil penelitian dikaitkan dengan pendapat diatas, maka jelas penggunaan sarana prasarana sebagai media pendidikan dari penelitian menunjukkan belum digunakan secara keseluruhan bahkan cenderung dikatakan bahwa ada pendidik yang tidak memanfaatkan sarana prasarana sebagai mana mestinya, selain itu dari segi pengadaan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan dapat dikatakan sangat tidak memadai bahkan ada sekolah yang tidak mempunyai peralatan baik sebagai media pendidikan maupun prasarana yang dibutuhkan.

Dari populasi dan sampel yang dipilih, sebenarnya merupakan sekolah yang sebagian besar mempunyai potensi yang cukup baik dalam arti memiliki potensi untuk dapat melengkapi sarana prasarana yang digunakan sebagai media pendidikan atau media olahraga kesehatan.

Untuk itu dengan pendekatan metode wawancara terarah penulis mengharapkan keterbukaan sebab kelebihan dari metode ini dapat mengumpulkan informasi lain yang mungkin sulit dilakukan dengan pendekatan lain selain itu dari hasil observasi dengan pengukuran lansung maka dapat ditambahkan banyak sekolah baik sarana dan prasarana yang digunakan secara multi ganda sebagai contoh halaman sekolah dapat digunakan sebagai lapangan upacara, lapangan olahraga, tempat bersantai atau bermain dan kegiatan lain, yang mungkin akan saling tumpang tindih dalam kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Dengan demikian hal ini perlu mendapat perhatian dan didukung oleh kemampuan dana yang tersedia dan sumber daya manusia dan juga dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga peran sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar dapat dioptimalkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan pendapat dari beberapa ahli dan hasil temuan yang disampaikan oleh guru sekolah dasar yang mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan dapat disimpulkan sebagai berikut :1) Penggunaan sarana prasarana sebagai media pendidikan mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pendidikan jasmani dan kesehatan, untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik. 2) Pengadaan sarana prasarana, harus mendapat perhatian sebab kenyataan kegiatan pendidikan

kurang dapat berjalan dengan baik lancar kerana keterbatasan peralatan yang mendukung. 3) Selain itu untuk keberhasilan ini perlu ditunjang juga oleh kemampuan tenaga pendidik yang lebih profesional dan memahami materi yang akan diajarkan, sebab masih banyak tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan bidang kompetensinya.

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil temuan, maka disarankan : 1) Agar setiap sekolah sebagai bagian dari lembaga pendidikan untuk dapat menyusun program sarana prasarana secara periodik agar dapat diajukan kepada instansi yang terkait dalam usaha melengkapi fasilitas pendidikan secara keseluruhan. 2) Agar pemerintah dapat memberikan prioritas terhadap pengadaan sarana prasarana kepada sekolah dasar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bucher chaless A (1983), *Administration of Physical Education and Atletiic*. Mosby Co. New York.
- Daud Yusuf, (1982), *Membina Lingkungan Sekolah dan Ketahanan Sekolah*. Depdikbud. Yogyakarta.
- Donald A.R. and Walter H.G.(1975), *Creative Teaching in Health*. Macmillan Publishing. New York.
- Harsono M, (1988), *Coaching dan Aspek-Aspek Phisiologi Dalam Coaching*. Depdikbud. Jakarta.
- Jerold K. (1975), *Humanistic Physikal Education*. Prentice Hall New York
- Miles C.M. and Gabrilson (1961), *Sport and Recreation Facillity For School and Community*. Prentice Hill Inc. New York.
- Siahaan A.M.S, (1961), *Pendidikan Olahraga*. NV. Harapan Mas Jakarta.
- Soedarsono SP. (1992), *Pendidikan kesegran Jasmani*. Proyek PTK. Depdikbud . Jakarta.
- Tomsom M.M (1981), *Curriculum Development*. Urbana SEE.Publishing Illionis.
- Wirja Santoso Rajal, (1981), *Pengantar Adminsitrasi Pendidikan Jasmani*. PLPTK DIKTI. Jakarta.
- (1994), *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Depdikbud. Jakarta.
- (1998), *Kamus Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- (1996), *Kamus Prancis*. Purre. Jakarta.